

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan penting di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Kebutuhan akan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk akan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan adanya upaya perbaikan gizi masyarakat. Untuk mengantisipasi dan upaya memenuhi kebutuhan akan beras tersebut, maka pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk meningkatkan produksi padi nasional baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sa'adah dkk, 2013).

Sistem budidaya tanaman pangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pertanian lahan sawah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan sawah memberikan sumbangan cukup besar terhadap subsektor tanaman pangan dengan usaha intensifikasi pertanian. Pertanian lahan kering merupakan salah satu alternatif solusi dan berpotensi dalam usaha pengembangan tanaman pangan. Potensi ini ditunjukkan dengan pemanfaatan lahan kering untuk memproduksi bahan pangan beras berupa budidaya padi gogo (Mahastian, 2015).

Padi gogo merupakan salah satu ragam budidaya padi yaitu penanaman padi di lahan kering. Padi gogo umumnya ditanam sekali setahun pada awal musim hujan. Padi gogo memerlukan air sepanjang pertumbuhannya dan kebutuhan air tersebut hanya mengandalkan curah hujan. Menurut Norsalis (2011) padi gogo dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, sehingga jenis tanah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil padi gogo.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebagian besar lahan pertaniannya berupa lahan kering. Menurut BPS Kabupaten Gunungkidul (2017), kondisi pertanian Kabupaten Gunungkidul 90% berupa lahan kering dan kurang subur serta sangat tergantung pada curah hujan. Oleh karena itu, Kabupaten Gunungkidul mengembangkan padi yang tahan kekeringan, produktivitas dan harga jualnya tinggi, varietas tersebut adalah padi gogo beras merah *Segreng Handayani*. Kristamtini (2009) menyatakan bahwa Varietas *Segreng Handayani* merupakan salah satu varietas unggul padi gogo yang toleran terhadap cekaman air. Varietas ini diminati oleh para petani karena memiliki umur pendek (genjah) yaitu kurang dari 100 hari panen, tahan kekeringan, tahan hama serta mempunyai harga jual yang lebih tinggi dari beras lain.

Desa Balong Kecamatan Girisubo merupakan salah satu Desa penghasil padi gogo beras merah *Segreng Handayani* di Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2018 Desa Balong mempunyai luas panen seluas 275 Ha, hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 luas panen sebesar 273,5 Ha sedangkan untuk produksi pada tahun 2017 sebesar 1.751,69 ton mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 1.672 ton dan produktivitas sebesar 6,08 ton/Ha (BPP, 2019).

Produksi padi gogo beras merah yang menurun dapat dikarenakan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi gogo beras merah yaitu lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Namun dalam penggunaan faktor produksi, petani biasanya menggunakan faktor-faktor produksi berdasarkan kebiasaan di daerah

tersebut, masih ada petani yang berpendapat bahwa jika menambah faktor produksi maka akan meningkatkan produksi maupun keuntungan. Sedangkan untuk tenaga kerja umumnya hanya menggunakan tenaga kerja yang sedikit untuk semua kegiatan budidaya. Petani seringkali mengerjakan tahapan usahatani padi gogo beras merah sendiri padahal jika tenaga kerja ditambah maka tahapan kegiatan usaha tani akan lebih baik dan cepat selesai. Disisi lain penggunaan faktor produksi menyesuaikan dengan kemampuan finansial petani. Bagi petani yang mampu maka akan menggunakan faktor produksi yang lebih banyak guna menghasilkan produksi yang tinggi, sedangkan petani yang tidak mampu cenderung akan menggunakan faktor yang lebih sedikit. Perbedaan tersebut dapat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh.

Dari permasalahan tingkat produksi padi gogo beras merah di Desa Balong Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul maka perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi gogo beras merah dan berapa besar tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi gogo beras merah

B. Tujuan penelitian

Dalam penelitian efisiensi faktor produksi usahatani padi gogo beras merah di Desa Balong Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul ini memiliki tujuan antara lain untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi gogo beras merah.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi gogo beras merah.

C. Kegunaan

Kegunaan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul yaitu:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan faktor-faktor produksi padi gogo beras merah secara efisien agar memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani.
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap pembangunan pertanian khususnya dibidang produksi padi gogo beras merah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang produksi padi gogo beras merah.